

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEDAGANG BERJUALAN DI LUAR PASAR LAKESSI
KOTA PAREPARE**



Oleh

**NUR AFIKA ZAINUDDIN
NIM 13.2200.079**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEDAGANG BERJUALAN DI LUAR PASAR LAKESSI
KOTA PAREPARE**



Oleh

**NUR AFIKA ZAINUDDIN
NIM 13.2200.079**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEDAGANG BERJUALAN DI LUAR PASAR LAKESSI
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Program Studi
HES (Hukum Ekonomi Syariah)**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR AFIKA ZAINUDDIN
NIM 11.2200.079**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nur Afika Zainuddin
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Bejualan di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.079
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti. 19/PP.00.9/796/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003
Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.
NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, S.Ag., M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare
 Nama Mahasiswa : Nur Afika Zainuddin
 Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.079
 Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 19/PP.00.9/796/2016
 Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Syahriyah Semaun, S.E., M.M. Ketua (.....)
 Rusnaena, M.Ag. Sekretaris (.....)
 Dra. Rukiah, M.H. Anggota (.....)
 Dr. Zainal Said, M.H. Anggota (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
 NIP. 19640427 198703 1 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Nur Afika Zainuddin
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.079
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 19/PP.00.9/796/2016
Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	Ketua	(.....)
Rusnaena, M.Ag.	Sekretaris	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	Anggota	(.....)
Dr. Zainal Said, M.H.	Anggota	(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Suri, Ayahanda Zainuddin, dan Kakakku Sutrani Zainuddin S.Kep.Ns berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Rusnaena, M. Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Budiman, S.Ag.,M.HI sebagai Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Aris, S.Ag., M.HI. selaku Penanggung Jawab Program Studi Hukum Ekonomi Islam/ *Muamalah*.

4. Bapak/ Ibu dosen beserta admin jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama kuliah di STAIN Parepare.
5. Kedua Orang tuaku yang tersayang dan tercinta, mama dan bapak yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih sayang serta dukungan baik berupa moril, maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Parepare.
6. Sahabat, senior-senior, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktu menemani serta membantu penulis dalam mencari referensi dan menyelesaikan penelitian dan penulisan.
7. Kepala Pasar Lakessi kota Parepare beserta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Juni 2017

Penulis



NUR AFIKA ZAINUDDIN
NIM. 13.2200.079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Afika Zainuddin
empat/Tgl.Lahir : Malaysia, 18 Mei 1995
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juni 2017

Penulis



NUR AFIKA ZAINUDDIN
NIM. 13.2200.079

ABSTRAK

Nur Afika Zainuddin. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare.* Dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku pembimbing kedua.

Retribusi adalah pembayaran kepada Negara bagi mereka yang menggunakan jasa Negara. Karena adanya penarikan retribusi di pasar Lakessi kebanyakan pedagang berjualan di luar pasar Lakessi. Adapun faktor yang mempengaruhi pedagang berjualan di luar pasar Lakessi adalah sewa kios, pembayaran listrik, iuran kebersihan. Pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi seperti modal, pegalaman usaha, jam kerja. Oleh karena itu pedagang berjualan di luar pasar Lakessi tidak bisa memasuki pasar karena adanya penarikan retribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penarikan retribusi dan variabel pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare serta mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *kuesioner* (angket), *interview* (wawancara), survei dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik *editing* dan analisis regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Berdasarkan pada perhitungan regresi linear, maka dapat disimpulkan bahwa penarikan retribusi terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi dianggap kurang baik karena hasil menunjukkan ada pengaruh signifikan yang positif terhadap variabel X_1 (Penarikan Retribusi) dengan variabel Y (Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi). 2). Dari hasil perhitungan regresi linear berganda, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi dianggap baik karena hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan yang positif. 3). Adapun variabel yang berpengaruh dominan terhadap pedagang berjualan di luar pasar lakessi kota Parepare adalah penarikan retribusi.

Keyword (Kata Kunci) :Penarikan Retribusi, Pendapatan, Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PANGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	

2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Teori Retribusi Daerah.....	8
2.1.2 Konsep Retribusi (jasa) Pasar.....	10
2.1.3 Teori Keuangan Daerah.....	11
2.1.4 Teori Pendapatan.....	17
2.1.5 Teori Pedagang.....	28
2.1.6 Teori Penjualan.....	30
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hipotesis.....	35
2.5 Tinjauan Konseptual dan Pengukurannya.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi Dan Sampel.....	38
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
.....	
4.1.1 Lokasi Rencana Usaha/ Kegiatan.....	44
4.1.3 Skala Usaha/ Kegiatan.....	45

4.1.4 Struktur Organisasi UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare.....	46
4.2 Deskripsi Data	47
4.2.1 Karakteristik Responden.....	48
4.3 Deskripsi Jawaban Responden	50
4.3.1 Jawaban Reponden Terhadap Pertanyaan Terkait Penarikan Retribusi Terhadap Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare (X_1).....	50
4.3.2 Jawaban Reponden Terhadap Pertanyaan Terkait Pendapatan Terhadap Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare (X_2).....	52
4.3.3 Jawaban Reponden Terhadap Pertanyaan Terkait Jumlah Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi (Y).....	54
4.4 Analisa Kuantitatif	55
4.5 Hasil Uji Regresi	57
4.5.1 Nilai Konstanta (a).....	58
4.5.2 Penarikan Retribusi (β_1).....	58
4.5.3 Pendapatan (β_2).....	59
4.5.4 Uji t	59
4.5.5 Uji F	60
4.5.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.5.7 Korelasi Ganda (R)	61

4.6 Penarikan Retribusi Dan Pendapatan Terhadap Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi.....	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.	64
DAFTAR PUSTAKA.	xvii
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

NO TABEL	Judul Tabel	Halaman
4.1	Sampel Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi	45
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	47
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	47
4.5	Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Terkait Penarikan Retribusi (X_1)	48
4.6	Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Terkait Pendapatan (X_2)	50
4.7	Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Terkait Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi (Y)	52
4.8	Hasil Perhitungan Regresi	55

DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMPIRAN	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari STAIN Parepare	Terlampir
2.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Terlampir
3.	Surat Keterangan Izin Selesai Penelitian dari Kantor UPTD Pasar Kota Parepare	Terlampir
4.	Kuesioner Penelitian	Terlampir
5.	Hasil Perhitungan SPSS	Terlampir
6.	Penetapan Tarif Sewa Toko, Kios, dan <i>Lods</i> Pasar Sentral Lakessi kota Parepare	Terlampir
7.	Foto Tempat Penelitian Pasar Lakessi Parepare	Terlampir
8.	Foto Bersama Kepala UPTD Pasar Kota Lakessi	Terlampir
9.	Foto saat Membagikan Kuesioner dengan Pedagang	Terlampir
10.	Daftar Riwayat Hidup	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan yang datangnya dari dalam diri seseorang maupun dari luar.

Otonomi daerah sebagai realisasi dari sistem desentralisasi bukan semata merupakan pemencaran wewenang atau penyerahan urusan pemerintahan namun juga berarti pembagian kekuasaan (*division of power*) untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan Negara dalam hubungan pusat dan daerah.¹ Pasal 157 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menjadi Sumber Pendapatan Daerah berasal dari: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah ini terdiri dari pos pajak daerah, pos retribusi daerah, pos hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pos lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.² Pendapatan daerah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan rakyat.

Pungutan retribusi mengurangi penghasilan/ kekayaan individu tetapi sebaliknya merupakan penghasilan masyarakat yang kemudian dikembalikan lagi

¹Bagir Manan, "Hubungan Antara Pusat dan Daerah Berdasarkan Asas Desentralisasi Menurut UU 1945" (Skripsi Sarjana: Fakultas Hukum Tata Negara Universitas Padjadjaran: Disertasi, Bandung, 1990), h. [http//60.4850-7856-1-PB.PDF](http://60.4850-7856-1-PB.PDF), Diakses pada tanggal 12 Desember 2016.

²Undang- Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 157.

kepada masyarakat, melalui pengeluaran-pengeluaran rutin daerah dan pembangunan yang akhirnya kembali lagi kepada seluruh masyarakat baik yang membayar ataupun yang tidak membayar retribusi.

Retribusi ini merupakan bagian dari pajak yang secara nyata dapat membiayai kepentingan masyarakat. Pajak mempunyai tujuan untuk memasukan uang sebanyak-banyaknya dalam Kas Negara, dengan maksud untuk membiayai pengeluaran Negara, yang dikatakan bahwa dalam hal ini pajak mempunyai fungsi *budgeter*.³ Fungsi budgeter yaitu sebagai sumber dana bagi negara, dengan pajak digunakan sebagai alat untuk memasukan uang sebesar-besarnya kedalam dalam kas negara sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk dapat membiayai pengeluaran negara.

Salah satu sumber pendapatan dari retribusi yang dipungut di daerah adalah retribusi pasar yang merupakan sumber penghasilan daerah. Retribusi pasar adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar tradisional/ sederhana yang berupa halaman/ pelataran, *loods* dan atau kios yang dikelola oleh pemerintah daerah dan pasar yang dibangun pihak swasta. Proses yang dimaksud adalah seberapa besar retribusi yang harus mereka bayar dan sampai kapan mereka diakui menjadi pedagang yang formal. Untuk memberikan rasa keadilan yang sama bagi seluruh pedagang maka proses ini memerlukan suatu penjelasan dan pengaturan yang konkrit untuk lebih memberikan rasa tanggung jawab pedagang kaki lima terhadap kewajibannya membayar retribusi yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah dan terlebih memberi rasa aman bagi pedagang dari pengusuran yang sering terjadi dengan alasan penataan dan penertiban pedagang.

³Rochmat Soemitro, *Pengantar Singkat Hukum Pajak* (Bandung: PT. Eresco, 1992), h. 56.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah Bab VI pasal 116 tentang objek retribusi pelayanan pasar sebagaimana dimaksud pasal 110 ayat (1) huruf f adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional/ sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang. Sedangkan penjelasan Umum Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah angka 6 tentang Keuangan Daerah disebutkan: Daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan yang antara lain berupa: kepastian tersedianya pendanaan dari Pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan, kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah dan hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber-sumber pendapatan lain yang sah serta sumber-sumber pembiayaan. Dengan pengaturan tersebut, dalam hal ini pada dasarnya pemerintah menerapkan prinsip uang mengikuti fungsi.

Peran administrator pemerintah daerah yang berkaitan dengan urusan penyelenggaraan rumah tangga daerah, dalam bidang pendapatan daerah, khususnya pengelolaan retribusi pasar merupakan bagian yang penting sehingga perlu menjadi perhatian. Untuk itu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan perlu diperhatikan agar dapat dibenahi ataupun ditingkatkan keberadaannya. Kondisi ini dapat berupa sarana dan prasarana dalam lingkungan pasar, disiplin petugas, kemampuan aparatur, kesadaran masyarakat pedagang serta kebijakan yang dikeluarkan. Hal ini berpengaruh pada peningkatan penerimaan

retribusi dari sektor pasar. Perkataan Pasar pertama kali digunakan untuk menunjukkan suatu tempat dimana barang diperdagangkan.⁴

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di propinsi Sulawesi Selatan. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Kota Parepare berusaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah salah satunya melalui pajak dan retribusi daerah. Seiring perkembangannya pemerintah kota Parepare telah banyak melakukan sebuah pembangunan dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) termasuk di antaranya pembangunan Pasar Sentral Lakessi dengan adanya pasar tersebut sebagai bagian pendukung perkembangan perekonomian di harapkan mampu memberikan hal positif terkhusus bagi para pedagang dan konsumen.

Namun sejak didirikan Pasar Sentral Lakessi sebagai tempat perputaran ekonomi dinamakan diterapkan peraturan retribusi daerah, sehingga melahirkan berbagai pro dan kontra di kalangan pedagang pasalnya beberapa pedagang mengeluhkan dengan kondisi biaya retribusi yang menurut pedagang terbilang jauh berbeda dengan kondisi di luar wilayah Pasar Sentral Lakessi. Seperti adanya pembayaran listrik, pembayaran kebersihan, sewa kios, dan lain-lain. Padahal kondisi di dalam Pasar Sentral Lakessi sudah bagus dibandingkan dengan kondisi di luar pasar. Beberapa contoh pedagang yang berjualan di luar Pasar Lakessi seperti pedagang ikan, pedagang daging, pedagang sayuran, dan lain-lain. Olehnya itu penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare”.

⁴Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner dan Douglas D. Purvis, *Ilmu Ekonomi* Edisi Ketujuh (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h. 106.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- 1.2.1 Apakah variabel penarikan retribusi berpengaruh terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare?
- 1.2.2 Apakah variabel pendapatan berpengaruh terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare?
- 1.2.3 Variabel manakah yang paling berpengaruh atau dominan berpengaruh secara simultan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh variabel penarikan retribusi terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- 1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pedagang yang menjadi objek penelitian serta masyarakat pada umumnya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Analisis

Upaya dalam menganalisis sesuatu ialah untuk memahami dan menjelaskan proses mengenai masalah dan berbagai hal yang ada di dalamnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- 2.1.1.1 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- 2.1.1.2 Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- 2.1.1.3 Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- 2.1.1.4 Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- 2.1.1.5 Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.⁵

⁵Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 145.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).⁶

2.1.2 Teori Retribusi Daerah

Retribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pungutan uang oleh pemerintah (kota praja dan sebagainya) sebagai balas jasa.⁷ Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.⁸

Retribusi adalah pembayaran kepada Negara bagi mereka yang menggunakan jasa Negara. Selanjutnya dikatakan iuran kepada pemerintahan yang dapat dipaksakan itu sebagai akibat dinikmatinya jasa-jasa pemerintahan yang secara langsung dapat ditunjuk. Sektor Publik di Indonesia dalam teori ini mengemukakan bahwa pembayaran retribusi itu diawali dengan penetapan tujuan, target dan kebijakan.⁹

Retribusi yaitu pungutan yang dikaitkan dengan penggunaan/ pemanfaatan sesuatu demi kepentingan si pembayar retribusi.¹⁰ Daerah provinsi, kabupaten/ kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah

⁶Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 127.

⁷Departemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 2008), h. 1171.

⁸Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi* (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 14.

⁹Indra bastian, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia* (Yogyakarta: BPEF, 2002), h. 188.

¹⁰G. Kartasapoetra, E. Komaruddin dan Rience G. Kartasapoetra, *Pajak Bumi Dan Bangunan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 4.

ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.¹¹ Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.¹²

Definisi retribusi daerah menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi merupakan harga yang dibayarkan oleh masyarakat atas pelayanan atau konsumsi barang/ jasa yang secara khusus disediakan bagi masyarakat tertentu.¹³

Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan ada beberapa alasan mengapa pemerintah daerah mengenakan retribusi terhadap beberapa jenis pelayanan yang diberikan. Alasan utama pemerintah mengenakan retribusi adalah pertimbangan ekonomi. Selain itu, terdapat alasan lain pemerintah mengenakan retribusi daerah.

- 2.1.2.1 Retribusi dapat memperbaiki alokasi sumber daya pemerintah secara signifikan.
- 2.1.2.2 Retribusi dapat menjadi lebih adil dibandingkan dengan perpajakan dalam kondisi tertentu.
- 2.1.2.3 Retribusi dapat membantu pemerintah daerah untuk melakukan diversifikasi sumber-sumber penerimaan daerah.

¹¹Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 55.

¹²P. Marihot Siahaan, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

¹³Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2007, h. 43.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, retribusi digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu retribusi umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.¹⁴ Dari konsep retribusi di atas maka yang di maksud oleh peneliti adalah Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu oleh pemerintah.

2.1.3 Konsep Retribusi (jasa) Pasar

Retribusi pasar atau pelayanan pasar merupakan salah satu jenis retribusi jasa umum yang keberadaanya cukup di manfaatkan oleh masyarakat. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 yang di maksud pelayanan pasar adalah fasilitas pasar tradisional atau sederhana berupa los yang khusus di sediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang di kelola oleh badan usaha milik daerah dan pihak swasta, fasilitas-fasilitas yang lain di kelola oleh pemerintah daerah untuk pedagang yaitu kenyamanan, penerangan umum, penyediaan air, telepon, kebersihan dan penyediaan alat-alat pemadam kebakaran.

Pendekatan pengembangan organisasi dapat pula dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang memadai bagi revitalisasi organisasi. Dengan cara itu orang mengharapkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung, dan kemampuan organisasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan yang bersinambung itu perlu berada di dalam pengawasannya sendiri. Upaya ini berhubungan dengan upaya untuk

¹⁴<https://ceptt094.blogspot.co.id/2014/08/Teori-Retribusi.html>, Diakses pada tanggal 19 Desember 2016.

membebasakan diri dari ketergantungan dan meningkatkan kemampuan otonomi dalam pembuatan keputusan-keputusan.¹⁵

Pengembangan pasar memang tidaklah mudah. Revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi. Selain itu di beberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang lama tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.

2.1.4 Teori Keuangan Daerah

Definisi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu anggaran daerah, dimana memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

2.1.4.1 Rencana kegiatan suatu daerah, beserta uraiannya secara rinci.

2.1.4.2 Adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut, dan adanya biaya yang akan dilaksanakan.

2.1.4.3 Jenis kegiatan dan proyek yang dituangkan dalam bentuk angka.

2.1.4.4 Periode anggaran, yaitu biasanya 1 tahun.¹⁶

¹⁵Rustam Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: FEUI, 1999), h. 227.

¹⁶Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 15-16.

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁷

2.1.3.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Keuangan Daerah

Dalam arti sempit, keuangan daerah yakni terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan APBD. Oleh sebab itu keuangan daerah identik dengan APBD. Menurut Halim Keuangan Daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban pemerintah yang dapat dinilai dengan uang. Demikian pula dengan segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kewajiban daerah tersebut perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Ruang lingkup keuangan daerah terdiri dari keuangan daerah yang dikelola langsung dan kekayaan daerah yang dipisahkan.¹⁸ Yang termasuk dalam keuangan yang dikelola langsung adalah APBD dan barang-barang inventaris milik daerah.

¹⁷Abdul Halim,*Akuntansi Keuangan Daerah*, h. 18.

¹⁸Abdul Halim,*Akuntansi Keuangan Daerah*, h. 20.

Sedangkan keuangan daerah yang dipisahkan meliputi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

2.1.3.2 Pengelolaan Keuangan Daerah

Dalam ketentuan umum pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, pengawasan daerah. Pengelolaan keuangan daerah dalam hal ini mengandung beberapa kepengurusan dimana kepengurusan umum atau yang sering disebut pengurusan administrasi dan kepengurusan khusus atau juga sering disebut pengurusan bendaharwan. Dalam pengelolaan anggaran/ keuangan daerah harus mengikuti prinsip-prinsip pokok anggaran sektor publik. Pada Permendagri Nomor 26 Tahun 2006 tentang Pedoman Penulisan APBD Tahun Anggaran 2007 menyatakan bahwa APBD harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pokok anggaran sektor publik, sebagai berikut:

2.1.3.2.1 Partisipasi Masyarakat

2.1.3.2.2 Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran

2.1.3.2.3 Disiplin Anggaran

2.1.3.2.4 Keadilan Anggaran

2.1.3.2.5 Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

2.1.3.2.6 Taat Asas.

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa keuangan daerah adalah pengorganisasian dan pengelolaan sumber-sumber daya atau kekayaan yang ada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut.

2.1.3.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.¹⁹ Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah.²⁰

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²¹

¹⁹Warsito, *Hukum Pajak* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2001), h. 128.

²⁰Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 132.

²¹Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, h. 94-96.

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah.²² Adapun pendapat lain mengenai Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.²³

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

2.1.3.4 Anggaran Daerah

Bagi seorang akuntan anggaran dipandang sebagai sebuah cara untuk menelusuri keuangan pemerintah, karena dari uraian yang terdapat dalam anggaran terlihat secara jelas penggunaan dari uang negara sehingga dapat ditelusuri apa saja dan berapa banyak barang-barang yang dimiliki negara sebagai kekayaan negara, akibat adanya investasi pemerintah dalam anggaran negara. Sedangkan bagi ahli ekonomi anggaran adalah suatu alat untuk memperlancar atau menghambat terhadap produksi barang dan jasa.

²²Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 182.

²³Herlina Rahman, *Pendapatan Asli Daerah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 38.

Menurut pandangan ahli ekonomi bahwa peranan anggaran sangat menentukan bagi berkembangnya suatu organisasi perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya. Lain halnya menurut ahli Administrasi Negara, anggaran negara merupakan cara pengelolaan sumber-sumber pendapatan negara untuk membiayai program-program negara, berbeda dari sudut pandang ahli ekonomi yang berorientasi dengan keuntungan, para Administrasi Negara memandang bahwa dengan anggaran maka program-program pemerintah akan berjalan, demikian pula besar kecilnya anggaran juga mempengaruhi keberhasilan program-program pemerintah. Menurut Glenn A. Welsch dalam Adhim anggaran adalah suatu bentuk *statement* dari pada rencana dan kebijaksanaan manajemen yang dipakai dalam suatu periode tertentu sebagai petunjuk dalam periode itu. Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter.²⁴

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang dimaksud dengan anggaran adalah pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan uang yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

2.1.4 Teori Pendapatan

²⁴Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 62.

Pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang.²⁵

2.1.4.1 Pendapatan Daerah

Penerimaan Daerah adalah uang yang masuk ke kas daerah. Penerimaan Daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan dan pembiayaan. Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Dalam Standar Akuntansi Pemerintah, pendapatan adalah semua rekening kas umum negara/ daerah yang menambah ekuitas dana lancar dari periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 bahwa pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah. Pendapatan daerah menurut Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Halim, dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Keuangan Daerah beliau menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Adapun kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

2.1.4.1.1 Pajak Daerah

²⁵Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Akuntansi Pengantar 1* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), h. 90.

Pajak Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak.

2.1.4.1.2 Retribusi Daerah.

Retribusi Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah. Dalam struktur APBD baru dengan pendekatan kinerja, jenis pendapatan yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, dirinci menjadi Pajak Provinsi. pajak ini terdiri atas:

2.1.4.1.2.1 Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air

2.1.4.1.2.2 Bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) dan kendaraan di atas air

2.1.4.1.2.3 Pajak bahan bakar kendaraan bermotor

2.1.4.1.2.4 Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

Jenis pajak Kabupaten/ kota.

Pajak ini terdiri atas:

2.1.4.1.2.1 Pajak Hotel

2.1.4.1.2.2 Pajak Restoran

2.1.4.1.2.3 Pajak Hiburan

2.1.4.1.2.4 Pajak Reklame

2.1.4.1.2.5 Pajak penerangan Jalan

2.1.4.1.2.6 Pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C

2.1.4.1.2.7 Pajak Parkir.

Retribusi ini dirinci menjadi:

2.1.4.2.4.1 Retribusi Jasa Umum

2.1.4.2.4.2 Retribusi Jasa Usaha

2.1.4.2.4.3 Retribusi Perijinan Tertentu.

2.1.4.1.3 Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan.

Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berikut:

2.1.4.1.3.1 Bagian laba perusahaan milik daerah

2.1.4.1.3.2 Bagian laba lembaga keuangan bank

2.1.4.1.3.3 Bagian laba lembaga keuangan non bank

2.1.4.1.3.4 Bagian laba atas pernyataan modal/ investasi.

2.1.4.2 Dana Perimbangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005: Dana perimbangan, yaitu dana yang bersumber dari dana penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Dana perimbangan adalah dana yang berasal dari penerimaan anggaran pendapatan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Jumlah dana perimbangan ditetapkan setiap tahun anggaran dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Dana perimbangan terdiri atas.²⁶

²⁶Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, h. 65.

Dana bagi hasil, dibagi menjadi dua yaitu dana bagi hasil yang bersumber dari pajak, contohnya pajak bumi dan bangunan, biaya hak atas tanah dan bangunan dan dana bagi hasil yang bersumber dari sumber daya alam manusia yaitu pemberian hak atas tanah negara. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan negara yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum untuk suatu daerah dialokasikan atas dasar celah fiskal, kebutuhan fiskal kapasitas dan fiskal daerah dari alokasi dasar. Jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 20% dari pendapatan dalam negeri neto yang ditetapkan dalam APBN. Porsi DAU antara provinsi dan daerah Kabupaten/ Kota ditetapkan berdasarkan imbang kewenangan antara provinsi dan Kabupaten/ Kota.

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu. Besarnya dana alokasi khusus ditetapkan setiap tahun dalam APBD berdasarkan masing-masing bidang kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan dana dalam APBD. Dana alokasi khusus dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khususnya yang merupakan unsur daerah.

2.1.4.3 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah adalah pendapatan asli daerah yang tidak termasuk pada kelompok di atas pajak daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005. Lain-lain pendapatan daerah yang sah meliputi hibah, dana darurat, DBH pajak

dari provinsi kepada kabupaten/kota, dana penyesuaian, serta bantuan keuangan dari provinsi atau dari pemda lainnya.

2.1.4.3.1 Belanja Daerah

Belanja daerah menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 merupakan semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah adalah belanja yang tertuang dalam APBD yang diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pemeritahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Menurut Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002, belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi beban daerah. Belanja daerah kewajiban pemerintah mengurangi nilai kekayaan bersih.²⁷

Belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah atau kewajiban yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja daerah dikelompokkan ke dalam belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara tidak langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Sementara belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.²⁸

²⁷Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 322.

²⁸Yuwono, *Psikologi industry dan organisasi* (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2005), h. 108.

2.1.4.3.2 Pembiayaan Daerah

Pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan dalam periode tahun anggaran dicatat dalam pos pembiayaan neto. Pembiayaan dikategorikan menjadi dua, yaitu;

2.1.4.3.2.1 Penerimaan Pembiayaan: Penggunaan SILPA tahun lalu, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, pinjaman dalam negeri kepada pemerintah pusat, pinjaman dalam negeri kepada pemerintah daerah lainnya, pinjaman dalam negeri kepada lembaga keuangan bank, pinjaman dalam negeri lainnya, penerimaan kembali pinjaman kepada perusahaan negara, perusahaan daerah, dan pemerintah daerah lainnya.

2.1.4.3.2.2 Pengeluaran Pembiayaan: pembentukan dana cadangan, penyertaan modal pemerintah daerah pembayaran pokok pinjaman dalam negeri kepada pemerintah daerah lainnya, pemerintah pusat, lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan non bank.²⁹

Dari beberapa penjelasan di atas maka yang di maksud oleh peneliti adalah Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

²⁹Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 76.

2.1.4.4 Pendapatan Pedagang

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional antara lain:

2.1.4.4.1 Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah *output*, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang.³⁰

Modal yang dibuat oleh manusia, menggunakan sumber daya dalam pembuatannya.³¹ Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

2.1.4.4.1.1 Modal Tetap Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2.1.4.4.1.2 Modal Lancar Adalah modal memberikan jasanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Beberapa pengertian modal dibawah ini akan memberikan pengertian yang lebih baik,

³⁰Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 1992), h. 75.

³¹Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner dan Douglas D. Purvis, *Ilmu Ekonomi* Edisi Revisi Ketujuh Jilid 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 419.

antara lain : pendapat Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal meliputi baik modal dalam bentuk uang (Geldkapital), maupun dalam bentuk barang atau (Sachkapital), misalnya mesin barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsi kerjanya, modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:

2.1.4.2.1.1 Modal investasi tetap. Meliputi peralatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha.

2.1.4.2.1.2 Modal kerja. Digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot, pembelian bahan mentah, dan membayar upah tenaga kerja.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap ialah dalam artian bahwa:

2.1.4.2.1.1 Jumlah modal kerja adalah lebih *fleksibel*. Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar dan diperkecil. Sedangkan modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil. Dalam keadaan gelombang ekonomi yang menurun, modal kerja dapat dengan seger dikurangi, tetapi modal tetap tidak dapat dengan segera dikurangi sehingga selalu ketinggalan waktunya. Demikian pada sebaliknya dalam keadaan gelombang ekonomi naik, modal tetap tidak dapat segera diperbesar atau disesuaikan.

2.1.4.2.1.2 Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena

elemen-elemen dari modal tetap tidak segera mengalami perubahan-perubahan.

2.1.4.2.1.3 Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.4.2.2 Pengalaman Usaha

Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya, dan sangat bervariasi antara pengusaha satu dengan pengusaha yang lainnya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/ kegiatan, pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/ kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu

lagi dalam menentukan keputusan usaha. Semakin lama pengusaha bekerja, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, pendapatan dapat meningkat seiring meningkatnya pengalaman yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang.

2.1.4.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah pekerja dalam menjalankan usaha penjualan barang maupun jasa, dinyatakan dalam satuan orang. Pengertian tenaga kerja menurut Sutomo adalah :

- 2.1.4.2.3.1 Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2.1.4.2.3.2 Sejumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa, jika ada permintaan pada tenaga kerja mereka serta jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja berdasarkan definisi PBB adalah penduduk usia 15-64 tahun. Sementara penduduk Indonesia usia 10 tahun telah ada yang mulai bekerja atau membantu mendapatkan penghasilan, dan penduduk umur tua 65 ke atas juga ada yang masih bekerja, oleh karena itu definisi tenaga kerja yang tampak lebih sesuai untuk Indonesia adalah penduduk kelompok usia 10 tahun ke atas. Dalam definisi tenaga kerja Indonesiatercakup penduduk kelompok umur 10-14 tahun dan kelompok umur 65 tahun ke atas. Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan cuma dilihat dari segi jumlah tenaga kerjanya tetapi juga dari segi kualitas dan macam

tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu, sehingga jumlahnya optimal.³²

2.1.4.2.4 Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Hal ini banyak tergantung dari berbagai hal seperti jenis barang dagangannya, kecepatan laku terjual barang dagangan, cuaca dan sebagainya, yang dapat mempengaruhi jam kerja pedagang. Jones G dan Bondan Suprptilah membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu:³³

2.1.4.2.4.1 Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu. Jika seseorang bekerja dibawah 35 jam perminggu, maka ia dikategorikan bekerja dibawah jam normal.

2.1.4.2.4.2 Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam perminggu. Disini seseorang dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.

2.1.4.2.4.3 Seseorang yang bekerja diatas 45 jam perminggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja diatas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

³²Nur Rahmad Wahyudi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Pasar Nguter Kecamatan Nguter)" (Sarjana Skripsi: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 24-26.

³³Ananta dan Aris Hatmadji, *Mutu Modal Manusia* (Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), h. 75.

2.1.5 Teori Pedagang

Pengertian Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan untuk menjual barang dagangannya. Pedagang melakukan berbagai aktivitas untuk berjualan maupun untuk menawarkan barang dagangannya supaya cepat-cepat terjual kelihatan menarik untuk dibeli serta menawarkan barang dagangannya kepada pembeli yang melintas di depan standnya.

2.1.5.1 Macam-macam Pedagang

2.1.5.1.1 Pedagang Besar/ Distributor/ Agen Tunggal Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah/ daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM atau singkatan dari agen tunggal pemegang merek untuk produk mobil.

2.1.5.1.2 Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contoh seperti pedagang grosir beras di pasar induk kramat jati.

2.1.5.1.3 Pedagang Eceran/ Pengecer/ Peritel Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Contoh pedagang eceran seperti alfa mini market dan indomaret.

- 2.1.5.1.4 Importir/ Pengimpor Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya. Contoh seperti import jeruk lokam dari Cina ke Indonesia.
- 2.1.5.1.5 Eksportir/ Pengekspor Exportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain. Contoh seperti ekspor produk kerajinan ukiran dan pasir laut ke luar negeri.
- 2.1.5.1.6 Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL Pedagang Kaki Lima atau PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga kaki gerobak yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki. Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.

2.1.5.2 Konflik Pedagang

Konflik artinya perpecahan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh di kehidupan. Namun konflik itu mempunyai akibat yang positif juga dimata masyarakat yaitu bertambahnya solidaritas intern dan rasa ingroup suatu kelompok, solidaritas antar anggota di dalam masing-masing kelompok itu akan akan meningkat sekali. Solidaritas di dalam suatu kelompok yang pada situasi normal sulit di kembangkan, akan langsung meningkat pesat saat terjadinya konflik dengan pihak-pihak luar. Konflik juga menerbitkan akibat-akibat yang negatif. Dalam konflik-

konflik fisik, seperti peperangan, korban-korban akan berjatuh dan jumlah harta bendah akan hancur.³⁴

Berdasarkan konflik akan berakhir dalam berbagai kemungkinan apabila kekuatan masing-masing pihak pertentangan ternyata berimbang, maka kemungkinan besar akan terjadi usaha akomodasi oleh kedua belah pihak. Sebaliknya, apabila kekuatan yang tengah bertrok itu tidak berimbang, maka akan terjadi penguasaan (dominasi) oleh salah satu pihak yang kuat terhadap lawannya.

2.1.6 Teori Penjualan

Definisi penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.³⁵ Penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak.³⁶

Jadi secara umum penjualan pada dasarnya terdiri dari dua jenis yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan untuk

³⁴Bondet W. Msn, *Sosiologi* (Surakarta: CV.Media Karya Putra, 2005), h. 43.

³⁵Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 202.

³⁶Winardi, *Marketing dan Perilaku Konsumen* (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 2.

mempertahankan likuiditasnya. Sedangkan dalam rangka memperbesar volume penjualan, umumnya perusahaan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan pendapatan kas, tapi kemudian menimbulkan piutang. Kerugian dari penjualan kredit adalah timbulnya biaya administrasi piutang dan kerugian akibat piutang tak tertagih.

2.1.6.1 Pengertian Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah apabila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kassa.³⁷ Sedangkan penjualan tunai adalah pembeli langsung menyerahkan sejumlah uang tunai yang dicatat oleh penjual melalui register kas.³⁸

Jadi yang di maksud oleh peneliti adalah penjualan tunai adalah penjualan yang transaksi pembayaran dan pemindahan hak atas barangnya langsung melalui register kas atau bagian kassa. Sehingga, tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan penjual. Dan penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus atau langsung lunas.

2.1.6.2 Pengertian Penjualan Kredit

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.³⁹ Sedangkan Penjualan kredit adalah transaksi antara perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang, kas aktiva.⁴⁰

³⁷Narko, *Sistem Akuntansi*, Cet v (Yogyakarta: YayasanPusakaNusantara, 2008), h. 71.

³⁸Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 129.

³⁹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 2008, h. 206.

Jadi yang di maksud oleh peneliti adalah penjualan kredit adalah suatu transaksi antara perusahaan dengan pembeli, mengirimkan barang sesuai dengan order serta perusahaan mempunyai tagihan sesuai jangka waktu tertentu yang mengakibatkan timbulnya suatu piutang dan kas aktiva.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada dua penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

2.2.1 Skripsi yang ditulis oleh Agung Dwi Temaja, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2014 yang berjudul “Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar”. Dari penelitian tersebut maka Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2008-2012. Variabel retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran berkontribusi sebanyak 60,1 persen pada pendapatan asli daerah sedangkan sisanya 39,9 persendipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.⁴¹

2.2.2 Skripsi yang ditulis oleh Ayu Rizki Yuiarti, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2012 yang

⁴⁰Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku ke 2, Edisi v (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 160.

⁴¹Agung Dwi Temaja, “Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: Bandung, 2014), h. 209. /PROPOSAL%20 (KUANTITATIF) /gianyar.pdf, Diakses pada tanggal 4 maret 2017.

berjudul “Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD Di Kota Pekalongan”. Dari penelitian tersebut maka Menurut analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan asli daerah Kota Pekalongan dijelaskan sebesar 80,1% oleh retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parker. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 119.867 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Pekalongan.⁴²

Dari pemaparan penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, dimana persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linear berganda, selain itu terdapat pula kesamaan variabel yaitu penarikan retribusi dan pendapatan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini berfokus terhadap Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare.

Dengan variabel independen adalah penarikan retribusi dan pendapatan dan variabel dependen adalah Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang tetap hasil dari peneliti itu sendiri bukan plagiat dari penelitian sebelumnya.

⁴²Ayu Rizki Yuiarti, “Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD Di Kota Pekalongan” (Skripsi Sarjana: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang, 2012), [/PROPOSAL%20\(KUANTITATIF\)/pakalongan.pdf](#), Diakses pada tanggal 4 maret 2017.

2.3 Kerangka Pikir/ Konseptual

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁴³ Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare” sebagai berikut:

Alur Penelitian



⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h. 26.

2.4 Hipotesis Penelitian

- 2.4.1 Variabel penarikan retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.
- 2.4.2 Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.
- 2.4.3 Variabel penarikan retribusi yang berpengaruh atau dominan yang berpengaruh secara simultan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.

2.5 Tinjauan Konseptual dan Pengukurannya

Penarikan Retribusi dan Pendapatan terhadap Pedagang Berjualan di Luar Pasar Lakessi atau Perilaku Pedagang dalam Menentukan Lokasi Berjualan di Luar Pasar Lakessi.

- 2.5.1 Variabel Penarikan Retribusi (X_1) adalah pembayaran kepada Negara bagi pedagang yang menggunakan jasa Negara.

Indikator:

- 2.5.1.1 Sewa kios

- 2.5.1.2 Pembayaran listrik

- 2.5.1.3 Iuran kebersihan

- 2.5.2 Variabel Pendapatan (X_2) adalah keuntungan yang di peroleh pedagang.

Indikator:

- 2.5.2.1 Modal

- 2.5.2.2 Pengalaman usaha

- 2.5.2.3 Jam kerja

- 2.5.3 Variabel Berjualan di Luar pasar Lakessi (Y)

Indikator:

2.5.3.1 Keuntungan yang lebih besar

2.5.3.2 Memiliki pelanggan yang lebih banyak

2.5.3.3 Mudah di jangkau

2.5.3.4 Bebas menenpati lokasi yang lebih luas



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.⁴⁴

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, hasil penelitian diambil dari data yang otentik di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan diselesaikan dengan menggunakan teknik statistik. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrument.

Fokus penelitian ini tentu adalah variabelnya. Variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian peneliti. Penelitian ini mempunyai dua variabel dan berbicara tentang pengaruh berarti *assosiatif*. Variabel penelitian ini adalah Penarikan Retribusi (X_1) dan Pendapatan (X_2) merupakan variabel bebas/ independent dan Pedagang Yang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi merupakan variabel terikat/ dependent (Y). Seperti yang digambarkan pada table dibawah ini:

⁴⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare : STAIN, 2013), h. 30.

Table 1 : variabel penelitian

No.	Variabel	Independen	Dependen
1.	X ₁	Penarikan Retribusi	
2.	X ₂	Pendapatan	
3.	Y		Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Pasar Sentral Lakessi Kota Parepare Provinsi Sulawesi Sulawesi. Secara geografis, Kota Parepare terletak di sebelah utara Kabupaten Barru sebelah timur kabupaten Sidrap sebelah selatan Kabupaten Pinrang sebelah Barat Selat Makassar.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang bejualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁶ Bila populasi besar dan peneliti tidak bisa meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi betul-betul harus *representatif* (mewakili).

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang dengan alasan kriteria yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Diantaranya pedagang yang berjualan ikan, daging, dan sayuran di luar pasar lakessi.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Data Sampel Konsumen

No	Sampel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pedagang	20 orang	30 orang	50 orang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 118.

Dalam hal ini peneliti dalam pengambilan sampel hanya memfokuskan pada pedagang. Adapun cara pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan *purposive sampling* pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian).

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam ini antara lain:

3.4.1.1 Teknik *field research*: Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat tekhnis, yakni sebagai berikut:

3.4.1.1.1 Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdaD* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 199.

3.4.1.1.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁸

3.4.1.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan proposal skripsi ini.⁴⁹

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam.⁵⁰

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdnD cetakan ke-17* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

⁴⁹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Cet, 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). h. 191.

⁵⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 144.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan item pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y. Masing-masing item pertanyaan mempunyai tiga pilihan jawaban.

Variabel	Indikator	Item
Penarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa kios 	1
Retribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran listrik • Iuran kebersihan 	1 1
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Modal • Pengalaman usaha • Jam kerja 	1 1 1

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

3.5.1 Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Proses editing dengan memberikan identitas pada instrument peneliti yang telah terjawab. Kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.⁵¹

⁵¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 156.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penarikan Retribusi dan Pendapatan terhadap Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi. Teknik ini digunakan untuk pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh atau hubungan antar variable dalam peneliti ini. Model regresi yang dikembangkan adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

- Y : Pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi (variabel yang dependen atau nilai yang diprediksikan).
- a : Konstanta (nilai yang tidak berubah).
- X₁ : Penarikan retribusi (variabel independen atau variable yang mempengaruhi variabel dependen).
- X₂ : Pendapatan (variabel independen atau variable yang mempengaruhi variabel dependen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Lokasi Rencana Usaha/ Kegiatan

Lokasi rencana usaha atau kegiatan Pembangunan Pasar Sentral Lakessi terletak di kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Rencana usaha atau kegiatan ini adalah menempati area seluas 20.046 m². Daerah Lakessi yang menjadi lokasi rencana usaha atau kegiatan terletak di bagian Utara-Barat Laut kota Parepare. Lokasi terletak di sebelah Utara Jalan Poros Provinsi yang menghubungkan Kota Parepare dengan Kabupaten Pinrang, berupa jalan aspal dengan lebar jalan 8 m.

Lokasi rencana usaha atau kegiatan menempati area yang datar dengan kemiringan 0⁰, dengan batas lokasi sebagai berikut :

4.1.1.1 Sebelah Utara : Berbatasan dengan Teluk Parepare

4.1.1.2 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Depot Pertamina dan pemukiman penduduk Kelurahan Wattang Soreang.

4.1.1.3 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan poros Provinsi yang menghubungkan Kota Parepare dengan Pinrang.

4.1.1.4 Sebelah Barat : Berbatasan dengan pelabuhan rakyat dan pemukiman penduduk Kelurahan Lakessi.

4.1.2 Skala Usaha/ Kegiatan

Rencana usaha atau kegiatan Pembangunan Pasar Sentral Lakessi adalah berupa pembangunan dan pengoperasian toko, kios, pujasera, kantor, *lods* buah dan sayur, *lods* ikan dan pekerjaan jalan, parkir, kansting, trotoar dan PKL, yang terdiri dari :

- 4.1.2.1 Pembangunan Toko Lantai 2 Samping Kiri 112 unit.
- 4.1.2.2 Pembangunan Toko Lantai 2 Samping Kanan 112 unit.
- 4.1.2.3 Pembangunan Toko Lantai 2 Belakang 32 unit.
- 4.1.2.4 Pembangunan Kios/ Pujasera/ Kantor Lantai 3 Tengah 1.762 unit.
- 4.1.2.5 Pembangunan *Lods* Buah dan Sayur 120 unit.
- 4.1.2.6 Pembangunan *Lods* Ikan 128 unit.

Dengan jumlah keseluruhan adalah sebanyak 2.200 unit yang menempati area bangunan seluas 23.085 m². Sarana dan prasarana lain yang akan dibangun adalah terdiri dari :

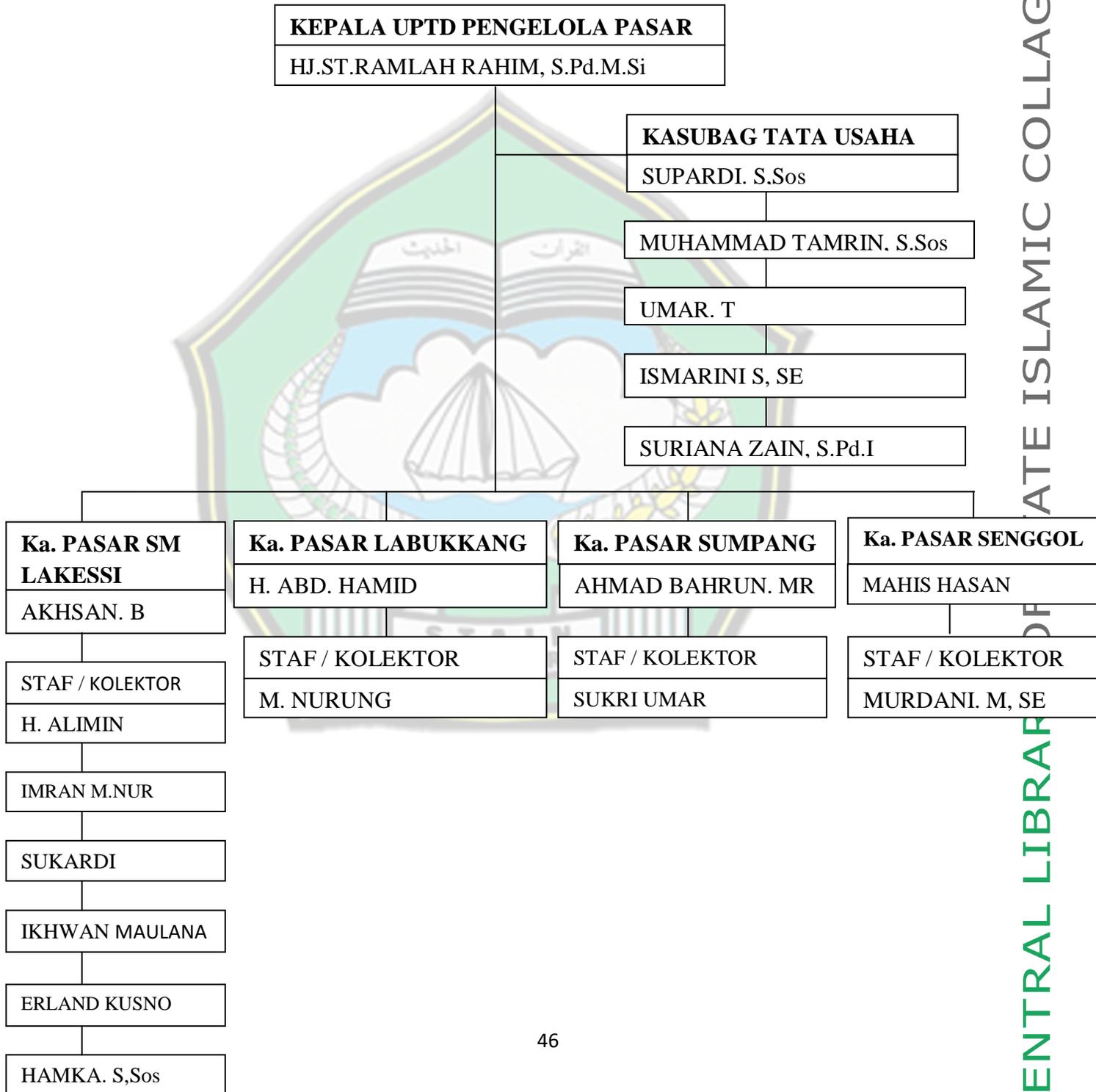
- 4.1.3.1 Jaringan Jalan, Pakir, kansting, Trotoar, dan PKL.
- 4.1.3.2 Instalasi Luar, Daya, Penerapan Listrik dan Genset.
- 4.1.3.3 Instalasi Hidrant, Sprinkler dan Fire Alarm.
- 4.1.3.4 Instalasi Pengolahan Limbah, Saluran Keliling dan Bak Kontrol.
- 4.1.3.5 Tempat Penampungan Sementara (TPS).
- 4.1.3.6 Sistem Penangkal Petir.
- 4.1.3.7 Jembatan Penghubung, Lift Barang dan Escalator.⁵²

⁵²<http://.pasarsentrallakessipdf>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2016.

4.1.4 Struktur Organisasi UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare

Gambar 4.1.4

Struktur Organisasi UPTD Pengelola Pasar Lakessi Kota Parepare



4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini populasinya adalah pedagang yang berada di luar Pasar Sentral lakessi. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode *kuesioner* atau angket dengan mendatangi pasar dan memberikan *kuesioner* atau angket kepada penjual yang telah disusun oleh peneliti dan mendapatkan data yang tertulis maupun tidak tertulis dari hasil penelitian dan Pasar Sentral Lakessi Parepare.

Tabel 4.1

Sampel Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Sentral Lakessi

No	NAMA	JENIS DAGANG	ALAMAT
1	Andari	Penjual Ikan	Jln. Takkalao
2	Asruddin	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
3	Hj Darwis	Penjual Ikan	Jln. Ahmad Yani
4	Hj Makmur	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
5	Jalil	Penjual Ikan	Jln. Lapanroko
6	Nasir	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
7	Nasruddin	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
8	Safar	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
9	Safruddin	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
10	Sardy	Penjual Ikan	Jln. Kebun Sayur
11	Patmawati	Penjual Ikan	Lumpue
12	Kasma	Penjual Ikan	Jln. Singa
13	Rosmi	Penjual Ikan	Lasiming
14	Suartini	Penjual Ikan	Jln. Perumnas
15	Sitti kadija	Penjual Ikan	Jln. P.Cangge Bilalang
16	Sutrani	Penjual Ikan	Jln. Industri Kecil
17	Mardiana Udin	Penjual Ikan	Jln. Menara
18	Erviana Samuel	Penjual Ikan	Jln. Lumpue
19	Levi	Penjual Sayuran	Jln. Kebun Sayur
20	Irmawati	Penjual Sayuran	Jln. Poros Enrekang
21	Rosnia	Penjual Sayuran	Jln. Industri Kecil
22	Darae	Penjual Sayuran	Amparita
23	Ani	Penjual Sayuran	Perumnas Wekke e
24	Salma	Penjual Sayuran	Jln. Menara
25	Mujahidah	Penjual Sayuran	Jln. Agussalim

26	Asniati	Penjual Sayuran	Jln. Agussalim
27	Hadriana	Penjual Sayuran	Jln. Laupe
28	Ela	Penjual Sayuran	Jln. Bau Massepe
29	Salija	Penjual Sayuran	Jln. Menara
30	Risma	Penjual Sayuran	Jln. Agussalim
31	Rappe	Penjual Sayuran	Jln. Lasiming
32	Suri	Penjual Sayuran	Jln. Lembah Harapan
33	Wati	Penjual Sayuran	Jln. Lahalede
34	Ira	Penjual Daging	Jln. Lahalede
35	Imma	Penjual Daging	Jln. Lahalede
36	Hj. Manisa	Penjual Daging	Jln. Takkalao
37	Erna	Penjual Daging	Jln. Lembah Harapan
38	Haerul	Penjual Daging	Jln. Lembah Harapan
39	Kasim	Penjual Daging	Jln. Takkalao
40	Doddin	Penjual Daging	Jln. Takkalao
41	Hj. Bakri	Penjual Daging	Jln. Takkalao
42	Udin	Penjual Daging	Jln. Agussalim
43	Anto	Penjual Daging	Jln. Agussalim
44	Hj.Nani	Penjual Daging	Jln. Agussalim
45	Ibe	Penjual Daging	Perunnas
46	Baco	Penjual Daging	Jln. Pelita
47	Dahri	Penjual Daging	Jln. Pelita
48	Sahar	Penjual Daging	Jln. Lasinrang
49	Alimuddin	Penjual Daging	Jln. Pelita
50	Syarifuddin	Penjual Daging	Jln. Pelita

4.2.1 Karakteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti, maka responden-responden tersebut dapat dikategorikan karakteristiknya menurut kategori berikut :

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki – laki	20	40
Perempuan	30	60

Dari tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah nasabah perempuan, yaitu sebesar 30 responden atau 60%.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Dagangan	Jumlah	Presentase %
Penjual Ikan	18	36
Penjual Daging	17	34
Penjual Sayuran	15	30

Dari tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah penjual ikan, yaitu sebesar 18 responden atau 36%.

4.2.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase %
25 - 30 tahun	15	30
31 – 40 tahun	25	50
41 – 50 tahun	10	20

Dari tabel 4.4, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berusia di antara 31-40 tahun, yaitu sebanyak 25 responden atau 50%.

4.3 Deskripsi Jawaban Responden

4.3.1 Jawaban reponden terhadap pertanyaan terkait penarikan retribusi terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare (X_1).

Adapun jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Terkait Penarikan Retribusi (X_1)

RESPONDEN	ITEM KUESIONER							JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	4	1	3	3	4	3	21
2	3	1	3	3	3	3	1	17
3	4	1	4	4	4	4	4	25
4	3	4	3	4	2	4	3	23
5	4	3	3	4	4	3	3	24
6	4	3	3	3	1	3	3	20
7	3	1	3	1	3	3	1	15
8	4	4	3	3	3	2	3	22
9	4	2	4	1	2	4	3	20
10	4	4	3	3	3	4	4	25
11	4	3	3	4	3	4	4	25
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	3	4	4	3	3	3	3	23
14	3	3	3	3	3	4	3	22
15	4	4	3	3	4	3	3	24
16	3	4	4	3	3	4	4	25
17	1	4	4	4	4	4	2	23
18	4	2	2	1	1	4	1	15
19	4	3	3	3	4	3	3	23
20	3	4	3	4	3	3	3	23
21	4	4	3	4	3	4	4	26
22	1	2	4	4	3	3	3	20
23	1	4	4	4	4	3	2	22

24	2	4	3	1	1	3	3	17
25	2	4	3	1	3	3	3	19
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	3	4	3	3	4	4	25
28	1	4	4	4	4	3	2	22
29	4	4	3	3	3	3	3	23
30	4	4	4	4	4	3	3	26
31	4	3	4	3	3	4	3	24
32	3	4	3	4	4	2	4	24
33	3	3	3	3	3	4	3	22
34	3	4	4	3	3	3	3	23
35	3	4	3	3	3	4	3	23
36	4	3	3	3	4	3	3	23
37	3	4	4	3	3	4	4	25
38	3	4	4	3	4	3	2	23
39	4	4	3	3	2	4	3	23
40	4	3	3	3	4	3	3	23
41	3	4	3	4	3	3	3	23
42	4	4	3	4	3	4	4	26
43	4	3	4	3	3	4	3	24
44	3	4	4	4	4	3	3	25
45	4	3	3	4	4	4	3	25
46	4	4	4	2	3	3	4	24
47	3	4	4	3	4	4	2	24
48	4	2	4	4	3	4	3	24
49	3	3	4	3	4	3	3	23
50	4	3	3	4	3	4	3	24
JUMLAH								1139

Dari tabel 4.5, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X_1 mengenai penarikan retribusi terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare hasil perhitungannya dari 50 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 1139 untuk variabel X_1 (Penarikan Retribusi).

4.3.2 Jawaban reponden terhadap pertanyaan terkait pendapatan terhadap pedagang yang berjualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare (X_2).

Adapun jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Terkait Pendapatan (X₂)

RESPONDEN	ITEM KUESIONER							JUMLAH SKOR
	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	3	3	3	3	4	24
2	4	3	3	3	1	1	1	16
3	4	1	4	1	4	4	4	22
4	4	3	3	2	4	1	4	21
5	4	4	4	4	3	3	3	25
6	3	3	4	4	3	2	3	22
7	3	3	3	3	1	3	2	18
8	3	2	2	3	3	3	2	18
9	4	4	4	4	4	4	1	25
10	3	4	4	4	4	4	3	26
11	3	4	4	4	3	4	4	26
12	3	4	3	3	3	3	2	21
13	3	3	4	4	4	4	3	25
14	4	3	3	3	4	3	3	23
15	4	4	4	4	3	3	4	26
16	3	3	2	3	4	3	3	21
17	3	4	4	4	3	1	1	20
18	2	3	3	1	1	1	4	15
19	3	4	4	1	4	1	4	21
20	3	2	1	3	4	3	2	18
21	3	3	4	4	4	3	3	24
22	4	3	4	4	3	3	3	24
23	2	3	3	3	3	1	1	16
24	3	1	1	3	1	1	3	13
25	1	3	3	3	2	4	3	19
26	3	4	4	4	4	1	4	24
27	3	3	3	4	2	1	3	19
28	2	3	3	3	3	1	1	16

29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	3	3	3	4	4	3	3	23
31	3	4	1	3	3	4	3	21
32	3	3	3	3	3	3	4	22
33	3	4	4	4	4	4	4	27
34	3	4	3	4	2	4	3	23
35	4	3	3	4	4	3	3	24
36	4	3	3	3	3	3	3	22
37	3	4	3	4	3	3	3	23
38	4	4	3	3	3	3	3	23
39	4	3	4	3	2	4	3	23
40	4	4	3	3	3	4	4	25
41	4	3	3	4	3	4	4	25
42	3	3	3	3	3	3	3	21
43	3	4	4	3	3	3	3	23
44	3	3	3	3	3	4	3	22
45	4	4	3	3	4	3	3	24
46	3	4	4	3	3	4	4	25
47	4	4	4	4	4	4	3	27
48	4	3	4	3	4	4	1	23
49	4	3	3	3	4	3	3	23
50	3	4	3	4	3	3	3	23
JUMLAH								1101

Dari tabel 4.6, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X_2 mengenai pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare hasil perhitungannya dari 50 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 1101 untuk variabel X_2 (Pendapatan).

4.3.3 Jawaban reponden terhadap pertanyaan terkait jumlah pedagang berjualan di luar pasar Lakessi (Y).

Adapun jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

**Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Terkait Jumlah Pedagang Berjualan
Di Luar Pasar Lakessi (Y)**

RESPONDEN	ITEM KUESIONER					JUMLAH SKOR
	15	16	17	18	19	
1	4	4	4	4	4	20
2	3	4	4	4	4	19
3	3	4	4	4	3	18
4	3	4	3	3	3	16
5	3	3	4	4	4	18
6	4	4	3	3	4	18
7	4	4	4	4	3	19
8	3	3	3	3	4	16
9	3	4	4	4	3	18
10	4	3	3	4	4	18
11	3	4	4	3	4	18
12	3	3	4	3	4	17
13	3	3	4	4	4	18
14	4	3	4	4	3	18
15	4	3	3	3	3	16
16	4	4	4	3	3	18
17	4	3	3	3	2	15
18	3	4	4	4	4	19
19	4	3	3	4	3	17
20	4	4	3	3	4	18
21	3	4	3	3	3	16
22	3	3	3	4	4	17
23	3	4	3	3	3	16
24	3	3	3	3	3	15
25	3	4	4	4	4	19
26	4	4	3	3	4	18

27	3	4	4	3	3	17
28	3	4	4	4	4	19
29	4	3	4	3	4	18
30	4	3	3	3	4	17
31	4	4	3	4	3	18
32	4	4	3	4	3	18
33	4	3	4	4	3	18
34	3	4	4	4	4	19
35	4	4	3	3	3	17
36	4	4	3	3	3	17
37	4	4	4	4	4	20
38	4	3	4	3	3	17
39	3	4	4	4	4	19
40	4	4	3	3	3	17
41	4	4	4	4	4	20
42	4	3	4	3	3	17
43	3	4	3	4	4	18
44	4	3	4	3	3	17
45	3	4	4	3	3	17
46	3	4	3	3	4	17
47	4	3	3	3	4	17
48	3	4	4	3	3	17
49	3	4	4	3	4	18
50	4	4	3	3	3	17
JUMLAH						881

Dari tabel 4.7, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai pedagang yang berjualan di luar pasar Lakessi hasil perhitungannya dari 50 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 881 untuk variabel Y (Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi).

4.4 Analisa Kuantitatif

Pada analisa data diperlukan suatu persamaan garis berdasarkan suatu rumus matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel independen atau yang

mempengaruhi dengan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel X_1 dan X_2 dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel Y .

Untuk mengetahui pengaruh-pengaruh antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini digunakan alat regresi. Regresi menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang satu dengan variabel yang lain dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penarikan retribusi dan pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar pasar lakessi Kota Parepare. Teknik ini digunakan untuk pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Model regresi yang dikembangkan adalah $Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$

Dimana :

- Y : Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi (variabel dependen atau nilai yang diprediksikan)
- a : Konstanta (nilai yang tidak berubah)
- X_1 : Penarikan Retribusi (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)
- X_2 : Pendapatan (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

4.5 Hasil Uji Regresi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penarikan retribusi dan pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi yang digunakan regresi linear. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan program komputer SPSS versi 16.0 maka didapatkan hasil regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.778	1.452		12.929	.000		
Penarikan Retribusi	-.148	.073	-.340	-2.038	.047	.695	1.439
Pendapatan	.101	.061	.278	1.666	.102	.695	1.439

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi sebaga berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

$$Y = 18.778 - 0,148 x_1 + 0,101 x_2$$

Keterangan :

Y = Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi

a = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Penarikan Retribusi yang diprediksi

X2 = Pendapatan

Dari persamaan yang di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

4.5.1 Nilai Konstanta (a)

Konstanta sebesar 18,778 berarti bahwa pedagang berjualan di luar pasar Lakessi akan sebesar 18,778 point apabila variabel penarikan retribusi dan pendapatan dengan nol atau tidak ada.

4.5.2 Penarikan Retribusi (β_1)

Koefisien Regresi X_1 (β_1) sebesar 0,148 merupakan penaksir parameter variabel penarikan retribusi terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi. Nilai ini menunjukkan penarikan retribusi terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi meningkat 1 point, maka pedagang berjualan di luar pasar Lakessi akan meningkat sebesar 0,148 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

4.5.3 Pendapatan (β_2)

Koefisien Regresi X_2 (β_2) sebesar 0,101 merupakan penaksir parameter variabel pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi. Nilai ini menunjukkan apabila pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi meningkat 1 point, maka pedagang berjualan di luar pasar Lakessi akan meningkat sebesar 0,101 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

Hasil regresi di atas perlu diuji untuk mengetahui baik tidaknya model yang digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian-pengujian yaitu :

4.5.4 Uji t

Uji t adalah pengujian variabel independen secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maksudnya yakni apakah model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : β_1 dan $\beta_2 = 0$ atau koefisien β_1 dan β_2 tidak mempengaruhi Y

H_1 : β_1 dan $\beta_2 \neq 0$ atau koefisien β_1 dan β_2 mempengaruhi Y

Dimana : P-Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak

P-Value $> 0,05$ maka H_0 diterima

H_0 = Penarikan retribusi dan pendapatan tidak mempengaruhi pedagang berjualan di luar pasar Lakessi

H_1 = Penarikan retribusi dan pendapatan mempengaruhi pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.

Dari output diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 12.929 dengan signifikansi sebesar 0.00 karena P-Value <0,05 H_0 ditolak yang berarti bahwa penarikan retribusi dan pendapatan mempengaruhi pedagang berjualan di luar pasar Lakessi secara signifikan positif. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

4.5.5 Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Serta untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y) atau tidak.

Dari tabel perhitungan uji statistik yang dilakukan maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,286 dengan tingkat signifikansi 0,113. Karena probabilitas jauh lebih besar dari P-Value >0,05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain koefisien β_1 dan β_2 tidak mempengaruhi Y sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak dapat dipakai atau digunakan untuk memprediksi pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.

4.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel independen.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,089 artinya bahwa 89% pedagang berjualan di luar pasar Lakessi dipengaruhi oleh faktor penarikan retribusi dan pendapatan. Sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5.7 Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi angka R sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

4.6 Penarikan Retribusi dan Pendapatan Terhadap Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya mengenai Pasar Sentral Lakessi dan apakah penarikan retribusi dan pendapatan berpengaruh terhadap pedagang berjualan di luar pasar Lakessi Kota Parepare dan faktor manakah dari penarikan retribusi dan pendapatan yang berpengaruh dominan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi Kota Parepare

Jawaban pedagang ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai apakah dengan adanya penarikan retribusi dan pendapatan di pasar sentral Lakessi membantu pedagang dalam kehidupan ekonominya. Adapun tanggapan responden terhadap pertanyaan peneliti responden selaku pedagang merasa sangat mempengaruhi dan tidak setuju dengan adanya penarikan retribusi dan pedagang berharap biaya penarikan retribusi di kurangi supaya pedagang bisa memasuki pasar Lakessi. Pendapatan pedagang seperti modal, pengalaman usaha, jam kerja tidak terlalu banyak.

Hasil ini dapat dianggap merupakan alasan paling mendasar bagi pedagang tersebut sehingga tidak bisa masuk ke dalam pasar. Bahkan pedagang mengatakan bahwa sewa kios, pembayaran listrik, iuran kebersihan itu mempengaruhi mengapa pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.

Dari sisi pedagang berjualan di luar pasar Lakessi, penarikan retribusi yang paling dominan sehingga pedagang berjualan di luar pasar. Hal ini terjadi karena frekuensi penarikan retribusi dan pendapatan menyebabkan pedagang berjualan di luar pasar Lakessi.

BAB V

PENUTUP

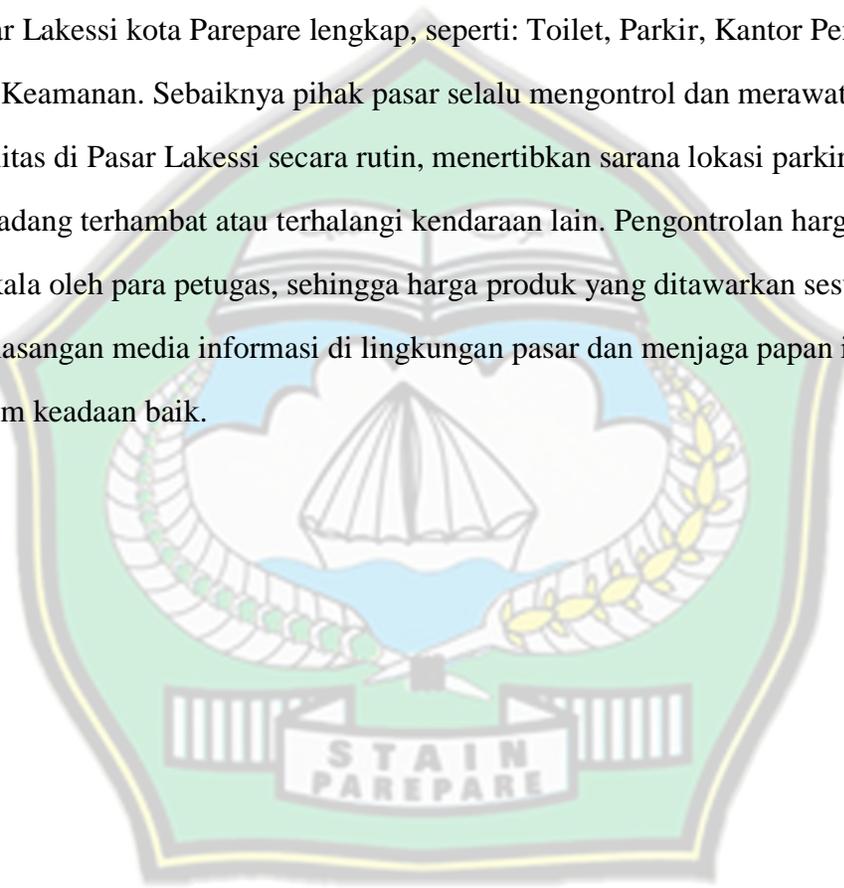
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan pada perhitungan regresi linear, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa penarikan retribusi yakni variabel X_1 sebesar 0,148 terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi dalam hal ini variabel Y (Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi berpengaruh signifikan positif yang dianggap kurang baik. Pedagang menyambut baik dengan adanya pembangunan Pasar Sentral Lakessi tapi dengan adanya pembayaran sewa kios, pembayaran listrik, iuran kebersihan membuat pedagang tidak sanggup untuk membayar penarikan retribusi jadi pedagang lebih memilih berjualan di luar Pasar Sentral Lakessi.
- 5.1.2 Dari hasil perhitungan regresi linear, maka dapat menyimpulkan bahwa pendapatan terhadap pedagang berjualan di luar Pasar Lakessi seperti modal, pengalaman usaha, jam kerja dianggap baik karena hasilnya menunjukkan tidak pengaruh signifikan terhadap variabel X_2 (Pendapatan) sebesar 0,101 dengan variabel Y (Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi).
- 5.1.3 Variabel yang berpengaruh dominan diantara penarikan retribusi dan pendapatan dari hasil penelitian ini adalah penarikan retribusi yang berpengaruh dominan terhadap pedagang yang berjualan di luar Pasar Lakessi.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dalam penulisan skripsi ini adalah para pedagang sebaiknya menambah kelengkapan *stock* produk yang benar-benar di butuhkan konsumen dan memilih distributor yang benar-benar murah dengan kualitas yang terjamin agar pesanan barang berkualitas baik. Kelengkapan sarana dan fasilitas di pasar Lakessi kota Parepare lengkap, seperti: Toilet, Parkir, Kantor Pengurus Pasar, Pos Keamanan. Sebaiknya pihak pasar selalu mengontrol dan merawat sarana dan fasilitas di Pasar Lakessi secara rutin, menertibkan sarana lokasi parkir yang terkadang terhambat atau terhalangi kendaraan lain. Pengontrolan harga-harga secara berkala oleh para petugas, sehingga harga produk yang ditawarkan sesuai, melakukan pemasangan media informasi di lingkungan pasar dan menjaga papan informasi dalam keadaan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta dan Aris, Hatmadji. 1985. *Mutu Modal Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bastian, Indra. 2006. *Akutansi Sektor Publik*. Jakarta; Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2007.
- Dwi Temaja, Agung. 2014. “Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar”. Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: Bandung. /PROPOSAL %20 (KUANTITATIF) /gianyar.pdf. (Diakses pada tanggal 4 maret 2017).
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaludin, Rustam. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FEUI.
- Komarudin, Ahmad. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartasapoetra G, E. Komaruddin dan Rience G. Kartasapoetra. 1989. *Pajak Bumi Dan Bangunan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Lipsey G. Richard, Peter O. Steiner dan Douglas D. Purvis. 1988. *Ilmu Ekonomi Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Lipsey G. Richard, Peter O. Steiner dan Douglas D. Purvis. *Ilmu Ekonomi Edisi Revisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manan, Bagis. 1990. “Hubungan Antara Pusat dan Daerah Berdasarkan Asas Desentralisasi Menurut UU 1945”. Skripsi Sarjana: Fakultas Hukum Tata Negara Universitas Padjadjaran: Disertasi. Bandung. h. [http//60.4850-7856-1-PB.PDF](http://60.4850-7856-1-PB.PDF). (Diakses pada tanggal 12 Desember 2016).
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Msn, Bondet. 2005. *Sosiologi*. Surakarta: CV. Media Karya Putra.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narko. 2008. *Sistem Akuntansi*. Cet v. Yogyakarta: Yayasan Pusaka Nusantara.

- Nurcholis, Hanif. 2007. Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, Herlina. 2005. Pendapatan Asli Daerah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizki Yuiarti, Ayu. 2012. “Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD Di Kota Pekalongan”. Skripsi Sarjana: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang. [/E:/ PROPOSAL % 20 \(KUANTITATIF\)/ pakalongan .pdf](#). (Diakses pada tanggal 4 maret 2017).
- Salim, Peter dan Yenni Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Siahaan, P. Marihot. 2005. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemitro, Rochmat. 1992. Pengantar Singkat Hukum Pajak. Bandung: PT. Eresco.
- Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku ke 2, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdnD cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiri Slamet, Bogat Agus Riyono. 2007. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Suparmoko, Irawan. 1992. Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta: BPFE.
- Tim Penyusun. 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi). Parepare: STAIN.
- Undang- Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pasal 157.
- Wahyudi, Nur Rahmad. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Pasar Nguter Kecamatan Nguter)”. Sarjana Skripsi: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Warsito. 2001. Hukum Pajak. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Winardi. 1991. Marketing dan Perilaku Konsumen. Bandung: Mandar Maju.
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2006. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yani, Ahmad. 2002. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuwono. 2005. Psikologi industry dan organisasi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

“Pasar Lakessi Parepare”. <http://.pasarsentrallakessipdf>. (Diakses pada tanggal 24 Desember 2016)

“Pengertian peningkatan menurut para ahli”. <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/Pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli/html>. (Diakses pada tanggal 23 Desember 2016).

“Teori Retribusi”. <https://ceptt094.blogspot.co.id/2014/08/Teori-Retribusi.html>. (Diakses pada tanggal 19 Desember 2016).



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 070 /Sti.08/PP.00.9/03/2017
Tempiran : -
Jenis : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NUR AFIKA ZAINUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA , 18 Mei 1995
NIM : 13.2200.079
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA KULO, KEC. KULO, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEDAGANG BERJUALAN DI LUAR PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 Maret 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)


Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 23 Maret 2017

Nomor : 050 / 293 /Bappeda
 Sampiran : --
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare
 Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 870/St.08/PP.00.9/03/2017 tanggal 23 Maret 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : NUR AFIKA ZAINUDDIN
 Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia/18 Mei 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 A l a m a t : DSN Tippulu (Sidrap)

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEDAGANG BERJUALAN DI LUAR PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. 23 Maret s.d 23 April 2017
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



U.M.A.R., S.Pd., M.Pd
 Pejabat Pembina Tk. I
 Nip. 19590604 197903 1 003

MBUSAN : Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 Walikota Parepare di Parepare
 Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
 Saudara NUR AFIKA ZAINUDDIN
 Arsip.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR
Jl. Lasinrang No.

Kode Pos 91133

SURAT KETERANGAN
Nomor: 99 /UPTD-PSR/ VI/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : NUR AFIKA ZAINUDDIN
Tempat/Tgl.Lahir : MALAYSIA, 18 MEI 1995
Agama : ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA
Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Prodi : MUAMALAH
Alamat : DESA KULO, KEC.KULO,KAB. SIDENRENG RAPPANG
N.I.M : 13.2200.079

Adalah benar melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEDAGANG BERJUALAN DI LUAR PASAR LAKESI KORA PAREPARE" di Kantor UPTD Pasar Kota Parepare, untuk menunjang pendidikan di SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 JUNI 2017

DINAS PERDAGANGAN
KOTA PAREPARE
Kepala UPTD Peng. Pasar



HI. ST. RAMLAH RAHIM, S.Pd, M.Si
Pangkat: Penata TK.1 / III d
Nip.19660502 198603 2 009

Daftar Kuesioner
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi
Kota Parepare

I. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pertanyaan satu persatu.
- b. Isilah pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda cek list (√) pada kolom jawaban pendapat Anda.
- c. Kalau ada pertanyaan yang Anda tidak mengerti atau ragu, silahkan tanyakan langsung dengan yang menyebarkan kuesioner.
- d. Setelah selesai menjawab, silahkan baca kembali apakah jawaban Anda sudah sesuai atau belum.

II. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis Dagangan : _____
3. Alamat : _____
4. Umur : _____
5. Jenis Kelamin : (.....)Laki-laki (.....)Perempuan

III. Alternatif jawaban dan skor yang disediakan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Kurang Setuju : 2
- d. Tidak Setuju : 1

IV. Daftar Pertanyaan

1. Variabel X₁ (Penarikan Retribusi)

No.	PERTANYAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Apakah Bapak/ Ibu setuju dengan adanya sewa kios di pasar sentral Lakessi				
2	Apakah sewa kios di pasar Sentral Lakessi memberatkan bagi Anda				
3	Apakah dengan adanya sewa kios ini mempengaruhi pedagang yang berjualan di luar pasar sentral Lakessi				
4	Apakah pembayaran listrik di pasar sentral lakessi memberatkan bagi Bapak/ Ibu selaku pedagang yang berjualan di luar pasar sentral Lakessi				
5	Apakah pembayaran listrik di pasar sentral Lakessi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Bapak/ Ibu berjualan di luar pasar Lakessi				
6	Apakah Bapak/ Ibu setuju terhadap iuran kebersihan di pasar sentral Lakessi				
7	Apakah ada dampak dari iuran kebersihan di lingkungan pasar sentral Lakessi				

2. Variabel X₂ (Pendapatan)

No.	PERTANYAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Apakah modal Bapak/Ibu harus banyak jika ingin berjualan di dalam pasar Lakessi				
2	Apakah modal Bapak/Ibu kurang sehingga berjualan di luar Pasar Sentral Lakessi				
3	Apakah modal berpengaruh sehingga pedagang berjualan di luar Pasar Sentral Lakessi				
4	Apakah dengan adanya pengalaman usaha dapat meningkatkan jumlah penghasilan pedagang				
5	Apakah di butuhkan pengalaman usaha yang banyak untuk berjualan di luar Pasar Sentral Lakessi				
6	Apakah dibutuhkan peraturan jam kerja untuk berjualan di luar Pasar Sentral Lakessi				
7	Apakah adanya jam kerja yang lama dapat meningkatkan jumlah penghasilan pedagang yang berjualan di luar Pasar Sentral Lakessi				

3. Variabel Y (Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi)

1	Apakah Bapak/ Ibu memiliki keuntungan yang lebih besar jika berjualan di luar Pasar Lakessi				
2	Apakah Bapak/ Ibu nyaman berjualan di luar Pasar Lakessi				
3	Apakah berjualan di luar Pasar Lakessi memiliki pelanggan yang lebih banyak				
4	Apakah lokasi penjualan di luar Pasar Lakessi mudah dijangkau oleh Bapak/ Ibu maupun pembeli				
5	Apakah menurut Bapak/ Ibu dengan berjualan di luar , Bapak/ Ibu bisa bebas menempati lokasi yang lebih luas				

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
penarikan retribusi	50	22.7800	2.65952
pendapatan	50	22.0200	3.19751
pedagang	50	17.6200	1.15864
Valid N (listwise)	50		

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	3.3000	.88641	50
p2	3.3600	.87505	50
p3	3.3600	.63116	50
p4	3.1600	.88893	50
p5	3.1600	.79179	50
p6	3.4400	.57711	50
p7	3.0000	.75593	50
p8	3.2800	.67128	50
p9	3.3000	.73540	50
p10	3.2200	.78999	50
p11	3.2600	.77749	50
p12	3.1200	.87225	50
p13	2.9000	1.07381	50
p14	2.9400	.91272	50
p15	3.5200	.50467	50
p16	3.6400	.48487	50
p17	3.5400	.50346	50
p18	3.4400	.50143	50
p19	3.4800	.54361	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	59.1200	24.434	.266	.637
p2	59.0600	25.853	.105	.659
p3	59.0600	26.629	.081	.656
p4	59.2600	23.911	.328	.628
p5	59.2600	24.727	.279	.635
p6	58.9800	25.979	.211	.643
p7	59.4200	23.228	.515	.605
p8	59.1400	25.429	.247	.639
p9	59.1200	24.189	.390	.622
p10	59.2000	24.286	.340	.627
p11	59.1600	24.709	.290	.634
p12	59.3000	22.337	.541	.596
p13	59.5200	22.091	.427	.609
p14	59.4800	24.296	.270	.636
p15	58.9000	26.337	.186	.646
p16	58.7800	27.849	-.103	.667
p17	58.8800	27.659	-.068	.665
p18	58.9800	27.857	-.105	.668
p19	58.9400	27.160	.018	.660

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.4200	27.555	5.24926	19

Correlations

		penarikan retribusi	pendapatan	pedagang
Spearman's rho	penarikan retribusi	1.000	.360*	-.202
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.010	.159
	N	50	50	50
pendapatan	pendapatan	.360*	1.000	.030
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.010	.	.838
	N	50	50	50
pedagang yang berjualan di luar pasar Lakessi	pedagang yang berjualan di luar pasar Lakessi	-.202	.030	1.000
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.159	.838	.
	N	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendapatan, penarikan retribusi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pedagang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.050	1.12939	2.236

a. Predictors: (Constant), pendapatan, penarikan retribusi

b. Dependent Variable: pedagang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.831	2	2.915	2.286	.113 ^a
	Residual	59.949	47	1.276		
	Total	65.780	49			

a. Predictors: (Constant), pendapatan, penarikan retribusi

b. Dependent Variable: pedagang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.778	1.452		12.929	.000		
	penarikan retribusi	-.148	.073	-.340	-2.038	.047	.695	1.439
	pendapatan	.101	.061	.278	1.666	.102	.695	1.439

a. Dependent Variable: pedagang

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	penarikan retribusi	pendapatan
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.046	.48	.01	.79
	3	.006	22.205	.52	.99	.21

a. Dependent Variable: pedagang



Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	penarikan retribusi	pendapatan
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.046	.48	.01	.79
	3	.006	22.205	.52	.99	.21

a. Dependent Variable: pedagang



HARGA SEWA KIOS

Foto Tempat Penelitian Pasar Lakessi Parepare





Foto Bersama Kepala UPTD Pasar Kota Lakessi





Foto saat Membagikan Kuesioner dengan Pedagang

1. Pedagang Daging



2. Pedagan Ikan



3. Pedagang Sayuran



RIWAYAT HIDUP



Nur Afika Zainuddin, Lahir pada tanggal 18 Mei 1995. Anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Zainuddin dan Suri di Kota Sidrap Sul – Sel. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada TK PGRI Kulo di kota Sidrap pada 2000 dan melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di 8 Kulo pada 2001 – 2007 selama 6 Tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Panca Rijang pada 2007 - 2010 selama 3 Tahun, Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMAN) 2 Panca Rijang 2010 – 2013 selama 3 Tahun, pada Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Syariah, Prodi Muamalah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam, penulis mengajukan Skripsi dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi”

Contact: viieka18@gmail.com